

Research Article

## Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif Pada Pemberitaan Pemakaian Air Tanah: Kajian Ekolinguistik Kritis

Sry Wahyuni,<sup>1</sup> Dwi Widayati,<sup>2</sup> Rachmad Fadillah Maha<sup>3</sup>

1. Universitas Sumatera Utara, [srywahyuni100303@gmail.com](mailto:srywahyuni100303@gmail.com)
2. Universitas Sumatera Utara, [dwiwidayati@usu.ac.id](mailto:dwiwidayati@usu.ac.id)
3. Universitas Sumatera Utara, [rachmadfadillahmaha@gmail.com](mailto:rachmadfadillahmaha@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 21, 2024  
Accepted : Juni 09, 2024

Revised : May 20, 2024  
Available online : June 27, 2024

**How to Cite:** Sry Wahyuni, Dwi Widayati, and Rachmad Fadillah Maha. 2024. "Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif Pada Pemberitaan Pemakaian Air Tanah: Kajian Ekolinguistik Kritis". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, June, 962-71. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/962](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/962).

**Abstract:** The aim of this research is to describe the constructive impact of indicative sentences on readers. The method used in this research is a critical discourse approach with descriptive methods. With a critical discourse approach, environmental texts are studied and the constructive forms and impacts behind the texts are revealed. Texts on environmental discourse written by journalists must be based on the results of observations and interviews. Through the text, the context in which the discourse was created is illustrated. Critical discourse analysis is an effort or process of parsing to provide an explanation of a text (social reality) that wants or is being studied by a person or dominant group whose tendency is to have a certain goal to obtain what they want. Based on the results of research on the ecological impact of using indicative sentences in reporting on groundwater use, three pieces of data were found to have a constructive impact of using indicative sentences, there were also examples of indicative sentences in the form of environmental preservation and maintenance and finally there were indicative sentences which contained constructive sentences. The constructive impact is usually that the content, meaning or message can influence the reader's mindset and attitude to help preserve the environment. Based on its content, discourse is grouped into several forms, namely social discourse, economic discourse, legal discourse and environmental discourse. Positive texts can change negative environmental ethics into positive ones. The positive impact that is constructive in nature is the use of language that is easy to understand, not excessive, and detailed so that it influences the attitudes and thought patterns of the community or readers.

**Keywords:** *Indicative sentences, Constructive impact, Critical ecolinguistics.*

Sry Wahyuni, Dwi Widayati, Rachmad Fadillah Maha

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak konstruktif kalimat indikatif bagi pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan wacana kritis dengan metode deskriptif. Dengan pendekatan wacana kritis, teks-teks lingkungan dikaji dan diungkap bentuk dan dampak konstruktif di balik teks tersebut. Teks pada wacana lingkungan yang ditulis oleh wartawan pasti didasari hasil observasi dan wawancara. Lewat teks tersebut tergambar konteks wacana tersebut dibuat. Analisis wacana kritis adalah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak ekologis penggunaan kalimat indikatif pada pemberitaan pemakaian air tanah, ditemukan dampak konstruktif penggunaan kalimat indikatif sebanyak tiga data, terdapat juga contoh kalimat indikatif yang berbentuk pelestarian dan pemertahanan lingkungan dan terakhir terdapat kalimat indikatif yang mengandung kalimat konstruktifnya. Dampak konstruktif biasanya isi, makna atau pesannya bisa mempengaruhi pola pikir dan sikap pembaca untuk ikut melestarikan lingkungan. Berdasarkan isinya, wacana dikelompokkan dalam beberapa bentuk, yaitu wacana sosial, wacana ekonomi, wacana hukum, dan wacana lingkungan. Teks positif dapat mengubah etika lingkungan yang negatif menjadi positif. Dampak positif yang sifatnya konstruktif berupa penggunaan bahasa yang terlalu mudah dipahami, tidak berlebihan, dan rinci sehingga mempengaruhi sikap dan pola pikir bagi masyarakat atau pembacanya.

**Kata Kunci:** Kalimat Indikatif, Dampak Ekologis, Dampak Konstruktif, Ekolinguistik Kritis.

## PENDAHULUAN

Air tanah adalah udara yang terdapat di dalam pori-pori atau ruang di antara partikel-partikel tanah atau batuan di bawah permukaan tanah. Air tanah merupakan bagian dari siklus hidrologi dan dapat ditemukan di berbagai kedalaman di bawah permukaan tanah, mulai dari beberapa meter hingga ratusan meter. Air tanah berasal dari air hujan, salju, atau sumber air permukaan yang meresap ke dalam tanah. Proses infiltrasi ini menyebabkan udara menembus tanah dan mengisi ruang pori-pori di dalamnya. Kedalaman udara tanah bervariasi, tergantung pada struktur tanah dan batuan di suatu daerah. Lapisan udara tanah yang paling dekat dengan permukaan disebut zona jenuh, sementara di atasnya mungkin terdapat zona tak jenuh yang berisi campuran udara dan udara, kemampuan tanah atau batuan untuk membiarkan udara melewati pori-porinya disebut permeabilitas. Tanah dengan permeabilitas tinggi dapat menyimpan dan memperbarui udara tanah lebih efisien. Kualitas udara tanah dapat bervariasi tergantung pada mineral-mineral yang larut dalam udara saat mengalir melalui tanah atau batuan. Beberapa daerah mungkin memiliki air tanah yang cocok untuk dikonsumsi, sementara daerah lain mungkin memiliki udara yang mengandung zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan. Air tanah digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk suplai udara minum, irigasi pertanian, dan industri. Dalam beberapa kasus, penggunaan air tanah yang berlebihan atau tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan tingkat air tanah, yang dikenal sebagai penurunan permukaan air tanah atau eksploitasi berlebihan.

Air tanah digunakan untuk berbagai keperluan, dan pemanfaatannya dapat bervariasi tergantung pada lokasi geografis, kondisi hidrologi, dan kebutuhan lokal. Beberapa penggunaan utama air tanah yaitu, sebagai sumber air minum untuk penduduk. Banyak komunitas yang mengandalkan air tanah dari sumur atau sumur bor sebagai sumber air minum mereka. Air tanah digunakan secara luas untuk irigasi pertanian. Sistem irigasi ini membantu meningkatkan produktivitas tanaman, terutama di daerah-daerah yang kurang mendapatkan presipitasi yang cukup untuk memenuhi

kebutuhan tanaman. Beberapa wilayah menggunakan udara untuk kegiatan rekreasi seperti kolam renang, danau buatan, atau area rekreasi lainnya. Air tanah juga merupakan sumber air untuk ekosistem alami seperti rawa, danau, dan sungai. Keseimbangan ekosistem dan ekosistem pada akhirnya tergantung pada ketersediaan udara di tanah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 mengenai Sumber Daya Air yang mendefinisikan air tanah sebagai air yang terdapat di lapisan batuan di bawah permukaan tanah. Menurut Asdak di tahun (2002), Air tanah adalah segala bentuk aliran air hujan yang mengalir dibawah permukaan tanah sebagai akibat dari gaya gravitasi bumi, struktur perlapisan geologi, dan beda potensi kelembaban tanah. Air bawah permukaan ini kemudian dikenal sebagai air tanah. Menurut Bouwer pada (1978), Air tanah merupakan sejumlah air di bawah permukaan bumi yang kemudian dapat dikumpulkan dengan sumur-sumur, terowongan, atau sistem drainase dengan pemompaan. Dapat juga disebut aliran yang secara alami akan mengalir ke permukaan tanah melalui rembesan atau suatu pancaran. Begitu juga menurut Fetter pada (1994), Air tanah merupakan air yang tersimpan pada lajur jenuh hingga kemudian bergerak ke berbagai lapisan dan batuan tanah di bumi sampai air tersebut keluar sebagai mata air, atau terkumpul dalam satu danau, kolam, sungai, dan laut (Fetter, 1994). Batas atas lajur jenuh air disebut dengan muka air tanah (water table).

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, berperan penting bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Komunikasi langsung adalah tatap muka, sedangkan komunikasi tidak langsung adalah melalui media cetak maupun media elektronik seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, dan lain sebagainya. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki keterikatan dengan aturan-aturan tertentu. Aturan tersebut biasanya berkaitan dengan pemaknaan tersurat maupun tersirat dari penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi aturan itu adalah untuk menjaga nilai rasa, kesopanan, dan agar supaya memberikan tanggapan yang positif bagi lawan tutur.

Bahasa merupakan sebuah kajian yang menarik dan dinamis. Namun, bahasa tidak bisa dipisahkan dari kajian bidang lainnya agar dapat diberikan secara menyeluruh. Penelitian ini membahas keterkaitan bahasa dan ekologi (lingkungan) yang lebih dikenal dengan ekolinguistik. Ekolinguistik kritis membahas teks-teks yang berkaitan dengan lingkungan sedangkan ekologi bahasa melihat kearifan-kearifan lokal termasuk ideologi yang terdapat dalam sebuah masyarakat berkaitan pemertahanan lingkungan. Penelitian ini lebih mengarah ke ekolinguistik kritis karena menyoroti wacana surat kabar online, yaitu BBC News Indonesia Pemakaian air tanah.

Penelitian ekolinguistik kritis pernah dilakukan oleh Manitiri dan Handayani pada tahun (2018) yang berjudul “Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif pada Media Massa Online Papua”: Tinjauan Ekolinguistik Kritis”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dampak konstruktif dan dampak destruktif kalimat indikatif pada media massa online Papua tersebut. Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa teks konstruktif dan destruktif bisa mempengaruhi pola pikir dan sikap pembaca.

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah dampak konstruktif dalam penggunaan kalimat indikatif di surat kabar online *BBC News Indonesia Pemakaian Air*

Tanah. Penggunaan kalimat indikatif atau deklaratif adalah kalimat modus yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau realitas tindakan dari sudut pandang pembicara. Kalimat bermodus ini terdiri dari pernyataan fakta, tetapi juga dapat digunakan dalam kalimat pertanyaan ataupun negatif (Kridalaksana, 2008); (Verhaar, 2012).

Tujuan Penelitian ini adalah karena penelitian ekolinguistik kritis yang membahas teks-teks lingkungan pada media massa *online* di *BBC News* Indonesia tentang Mendeskripsikan Dampak Konstruktif Kalimat Indikatif dalam berita *online* *BBC News* Indonesia dalam topik Pemakaian Air Tanah belum pernah dilakukan. Selain itu, pembahasan dampak penggunaan bahasa media massa turut berpengaruh pada kebijakan lingkungan dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini melihat dan menganalisis teks lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan ekologi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan wacana kritis. Wacana kritis merupakan sebuah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan (Darma, 2009). Dengan pendekatan wacana kritis, teks-teks lingkungan dikaji dan diungkap bentuk dan dampak konstruktif di balik teks tersebut. Teks pada wacana lingkungan yang ditulis oleh wartawan pasti didasari hasil observasi dan wawancara. Lewat teks tersebut tergambar konteks wacana tersebut dibuat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan kalimat dari wacana lingkungan. Sumber data penelitian ini berasal dari tuturan-tuturan pada wacana lingkungan di surat kabar *online* *BBC News* Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis kalimat indikatif pada wacana lingkungan serta menjelaskan bagaimana dampak konstruktif penggunaan kalimat-kalimat indikatif tersebut. Teknik penelitian ini terdiri atas teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara ditujukan kepada peneliti lingkungan, pemerhati lingkungan, dan masyarakat umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam langkah-langkah sebagai berikut, yaitu (1) Teks berita lingkungan dibaca berulang-ulang; (2) teks dianalisis; (3) teks dikelompokkan sesuai dengan jenis kalimat indikatif; (4) teks yang dianalisis dan dikelompokkan kemudian disesuaikan dan dibuktikan pada teks hasil wawancara dengan pemerhati lingkungan dan masyarakat umum; serta (5) simpulan dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*British Broadcasting Corporation (BBC)* adalah lembaga penyiaran umum Britania Raya. *BBC News* Indonesia merupakan salah satu layanan berita dari *BBC* yang menyajikan terkini dan beragam mengenai berita, politik, ekonomi, dan isu-isu global dengan fokus pada konten informasi yang relevan untuk audiens Indonesia. Penelitian ini mengkaji dampak konstruktif pada penggunaan kalimat indikatif pada rubrik lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan pola pikir positif.

Kalimat-kalimat dengan penggunaan indikatif konstruktif seringkali mempunyai makna atau pesan yang dapat mempengaruhi pikiran dan sikap pembaca untuk

membantu menjaga lingkungan. Teks positif dapat mengubah etika lingkungan yang negatif menjadi etika positif. Selain itu, kalimat yang membangun mampu membuat setiap orang yang membaca tertarik dan menjadi pejuang lingkungan. Hal yang paling sederhana adalah jika seseorang membaca bagian tentang larangan membuang sampah sembarangan karena akan mengakibatkan denda pemerintah dan banjir, orang tersebut mungkin akan mengubah cara berpikir tentang membuang sampah sembarangan. Ia akan menjadi lebih bijaksana dan beretika lingkungan. Isi kalimat ini mempunyai dampak konstruktif terhadap kelestarian ekologi lingkungan kita.

Pembaca yang membaca berita yang menyoroti isu lingkungan akan memiliki etika lingkungan apabila bahasa dalam media massa ikut berpihak pada keberlanjutan lingkungan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Zulmi (2017), keberpihakan The Jakarta Post diwujudkan dalam pemilihan tema dan topik yang memperhatikan etika lingkungan.

### **Ekolinguistik**

Ekolinguistik merupakan kajian interdisipliner yang melihat tautan antara ekologi (ekosistem) dan linguistik (ilmu bahasa). Dalam pembahasannya dan sifatnya yang interdisipliner kajian ini melibatkan kajian-kajian lain diantaranya sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik. Selain aspek sosial, ekolinguistik mempertimbangkan aspek ekologis bahasa yang dipakai penutur dalam sebuah masyarakat. Mbete (2013) menjelaskan bahwa penelitian ekolinguistik menjadikan bahasa yang hidup dan diproduksi masyarakat baik lisan maupun tulisan sebagai objek kajian.

Pandangan Mbete (2013) dan Stibbe (2015) serupa pandangan Kridalaksana (2008) yang menyatakan bahwa ekolinguistik atau ekologi bahasa merupakan penyelidikan mengenai interaksi bahasa dan lingkungannya, seperti yang terdapat dalam etnolinguistik dan sosiolinguistik. Dengan demikian, ekolinguistik berusaha mewujudkan lingkungan yang sehat, dengan memasukkan kearifan-kearifan ekologis lokal ke dalam bahasa tersebut. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud, adalah ekofonologi, ekomorfologi, ekosintaksis, dan ekosemantik, yang menjadi bagian dari wacana lingkungan.

Pendapat lainnya diungkapkan Haugen (1972) yang berfokus pada ekologi bahasa. Menurut Haugen *“language ecology may be defined as the study of interactions between any given language and its environment”*. Ekologi bahasa didefinisikan sebagai kajian hubungan antara setiap bahasa dan lingkungannya. Dikaitkan dengan topik, konsep ini menyoroti dan mengkritisi teks pada wacana lingkungan di surat kabar online dengan isu pemertahanan lingkungan.

Crystal (2008:161—162) mendefinisikan ekolinguistik adalah sebuah studi yang merefleksikan sifat ekologi dalam studi biologis, yang mana interaksi antara bahasa dan lingkungan kultural dilihat sebagai inti: disebut pula dengan ekologi bahasa, ekologi linguistic dan kadang-kadang linguistik hijau.

### **Analisis Wacana Kritis**

Wacana sebagai sebuah teks, dapat dinalisis secara kritis. Analisis wacana kritis adalah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan

yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Darma, 2009). Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Teks dapat berpotensi mengungkapkan gagasan lingkungan, termasuk nilai-nilai kearifan lingkungan (Sukmawan, 2016). Pendapat tersebut memang benar karena teks wacana lingkungan tumbuh, berkembang, bersumber dan ditulis dari keterkaitan dan saling ketergantungan antara lingkungan masyarakat dan lingkungan alam. Tindakan manusia terdapat alam melahirkan teks-teks mutakhir yang muncul dalam wacana lingkungan di media massa. Berdasarkan isinya, wacana dikelompokkan dalam beberapa bentuk, yaitu wacana sosial, wacana ekonomi, wacana hukum, dan wacana lingkungan (Mulyana, 2005). Penelitian ini akan berfokus pada wacana lingkungan.

Analisis Wacana Kritis menurut Fairclough dan Wodak dalam Van Dijk (1997:55) memandang wacana (penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai sebuah bentuk praktik sosial dan menjelaskan wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusi, dan struktur sosial yang mewadahnya. Suatu hubungan dialektik merupakan sebuah hubungan dua jalur: peristiwa diskursif dibentuk oleh situasi, institusi dan struktur sosial, tapi juga membentuk ketiganya. AWK dikembangkan Fairclough berdasarkan asumsi linguistic fungsional-sistemik yang dikembangkan oleh Halliday, bahwa bahasa dalam teks (wacana) selalu mengemban tiga fungsi sekaligus: secara ideasional merepresentasikan pengalaman dan dunia, secara interpersonal membentuk interaksi sosial antara partisipan dan wacana, serta secara tekstual mengaitkan teks dengan konteks situasional (Fairclough, 1995:6).

### **Dampak Ekologis**

Dampak ekologis merupakan dampak yang berkaitan dengan lingkungan (Sugono, 2008). Oleh karena itu dampak ekologis adalah dampak positif (konstruktif) dan negatif (destruktif) yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa terhadap ekosistem. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan makhluk hidup lainnya. Pembahasan mengenai ekologi tidak lepas dari pembahasan mengenai ekosistem, termasuk berbagai komponennya yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik meliputi suhu, air, kelembaban, cahaya dan topografi. Sedangkan unsur biotiknya merupakan organisme hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganisme. Ekologi berkaitan erat dengan tingkat organisme hidup: populasi, komunitas dan ekosistem yang berinteraksi dan membentuk sistem yang menunjukkan kesatuan.

### **Dampak Konstruktif**

Dampak konstruktif (positif) penggunaan kalimat indikatif adalah dampak penggunaan kalimat pada wacana lingkungan yang bertujuan untuk pemertahanan dan pelestarian lingkungan. Wacana lingkungan pada setiap surat kabar hanya berisi dua bentuk seperti telah disebutkan sebelumnya, yaitu konstruktif dan destruktif tetapi dalam penelitian ini penulis fokus membahas dampak konstruktif.

### **Kalimat Bermodus Indikatif**

Modus indikatif adalah modus yang menyatakan sikap objektif atau netral (Kridalaksana, 2008). Pernyataan ini menegaskan bahwa kalimat bermodus indikatif (deklaratif) adalah kalimat modus yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau realitas tindakan dari sudut pandang pembicara. Modus ini terdiri atas pernyataan fakta, tetapi juga dapat digunakan dalam kalimat pertanyaan ataupun negatif. Kalimat bermodus terbagi dalam tujuh jenis, yaitu modus indikatif/deklaratif, modus optatif, modus imperatif, modus interogatif, modus obligatif, modus desideratif, dan modus kondisional (Verhaar, 2012). Modus indikatif atau modus deklaratif, yaitu modus yang menunjukkan sikap objektif atau netral. Sesuai dengan modus atau isi kalimat, kalimat bahasa Indonesia dibedakan atas kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjektif (Chaer, 2009). Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat ini tidak memerlukan jawaban baik lisan maupun tindakan.

Begitu juga untuk penelitian ini, *BBC News* Indonesia juga memperhatikan etika lingkungan dalam teks-teksnya. Berikut adalah contoh-contoh kalimat indikatif yang berbentuk pelestarian dan pemertahanan lingkungan.

*Tabel 1*

<b>Kalimat Indikatif</b>	<b>Dampak Konstruktif</b>
1. "Intinya bukan membatasi pemanfaatan untuk masyarakat, tapi kita mengelola cekungan air tanah itu khususnya akuifer yang ada di situ dengan sebaik-baiknya biar semuanya bisa memakai, biar semuanya bisa terlayani," ujar Wafid, seperti tertera di siaran pers Kementerian ESDM.	1) Memberikan akses pemanfaatan air tanah
2. "Degradasi kondisi dan lingkungan air tanah karena aktivitas manusia dapat dihentikan jika ada intervensi manusia yang bersifat positif, salah satunya melalui rekayasa teknis penanggulangan dampak pengambilan air tanah yang bertujuan untuk merestorasi kondisi dan lingkungan air tanah," kata Wafid.	1) Pemulihan kualitas air tanah 2) Pelestarian ekosistem 3) Mendukung ekosistem lingkungan hidup
3. Jika ingin penurunan tanah berhenti, gedung-gedung dan rumah-rumah di Jakarta harus benar-benar berhenti mengambil	1) Mencegah penurunan tanah

air-tanah dalam dan beralih mencari sumber air bersih lain,"	
--	--

Berdasarkan contoh kalimat pada tabel 1 di atas, dampak ekologis berkaitan dengan pemertahanan dampak ekologis adalah pelestarian lingkungan hidup yang berupa imbauan, perintah, ajakan, dan larangan untuk melestarikan dan mempertahankan unsur ekologi baik fisik maupun non fisik, tergantung konteks pokok bahasan. Hal terpenting dalam adalah melarang kerusakan atau pencemaran terhadap lingkungan. Dampak konstruktif dari penggunaan kalimat indikatif dalam teks lingkungan hidup biasanya dijelaskan oleh undang-undang lingkungan hidup atau peraturan pemerintah. Aturan tersebut merupakan perisai yang dapat melindungi lingkungan atau ekologi dari kehancuran akibat ulah manusia yang disengaja atau tidak disengaja. Antara manusia dan lingkungan terdapat ketergantungan diantara keduanya. Teks-teks yang ada di pemberitaan Pemakaian Air Tanah secara konstruktif berpihak pada etika lingkungan karena banyak teks yang memiliki pesan moral positif untuk menjaga lingkungan. Kalimat-kalimat di atas juga mengandung banyak implikasi positif agar lingkungan dan alam terjaga dan terpelihara agar terhindar dari kerusakan alam.

Berikut ini adalah beberapa kalimat indikatif yang mengandung kalimat konstruktifnya:

**Data 1.**

1. **"Intinya bukan membatasi pemanfaatan untuk masyarakat, tapi kita mengelola cekungan air tanah itu khususnya akuifer yang ada di situ dengan sebaik-baiknya biar semuanya bisa memakai, biar semuanya bisa terlayani," ujar Wafid, seperti tertera di siaran pers Kementerian ESDM.**

Kalimat di atas memiliki dampak konstruktif, yaitu memberikan akses pemanfaatan air tanah untuk masyarakat tanpa batasan, melalui manajemen optimal pada cekungan air tanah, khususnya akuifer, sehingga semua dapat terlayani dan memanfaatkannya secara berkelanjutan.

**Data 2.**

2. **"Degradasi kondisi dan lingkungan air tanah karena aktivitas manusia dapat dihentikan jika ada intervensi manusia yang bersifat positif, salah satunya melalui rekayasa teknis penanggulangan dampak pengambilan air tanah yang bertujuan untuk merestorasi kondisi dan lingkungan air tanah," kata Wafid.**

Kalimat di atas memiliki dampak konstruktif, yaitu meliputi pemulihan kualitas air tanah, pelestarian ekosistem, dan mendukung ekosistem lingkungan hidup.

**Data 3.**

3. **"Jika ingin penurunan tanah berhenti, gedung-gedung dan rumah-rumah di Jakarta harus benar-benar berhenti mengambil air-tanah dalam dan beralih mencari sumber air bersih lain,"**

Kalimat di atas memiliki dampak konstruktif, yaitu mencegah penurunan tanah dengan menghentikan pengambilan air tanah oleh gedung dan rumah di Jakarta. Langkah ini mendorong pencarian sumber air bersih alternatif, mendukung lingkungan, dan melibatkan solusi proaktif terhadap permasalahan penurunan tanah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan data di atas disimpulkan bahwa dampak ekologis penggunaan kalimat indikatif hanya terdapat dampak positif yang bersifat konstruktif. Dampak konstruktif berupa pesan-pesan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan diperoleh dari teks wacana lingkungan. Wujud nyata dampak positif dimulai dengan memberikan akses pemanfaatan air tanah, dengan cara mengelola cekungan air tanah khususnya akuifer yang ada di situ dengan sebaik-baiknya biar semuanya bisa memakai, biar semuanya bisa terlayani. Kalimat indikatif dalam wacana lingkungan hidup tentang penggunaan air tanah ini sesuai dengan contoh sebelumnya, yaitu adanya perisai atau perlindungan ekologi berupa kebijakan pemerintah, peraturan pemerintah, dan kebijakan lingkungan hidup lainnya yang menekankan pada manusia. Dampak positif yang sifatnya konstruktif berupa penggunaan bahasa yang terlalu mudah dipahami, tidak berlebihan, dan rinci sehingga mempengaruhi sikap dan pola pikir bagi masyarakat atau pembacanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aron Meko Mbete, dkk., *Dinamika Bahasa Media: Televisi, Internet, dan Surat Kabar*: Udayana University Press, Denpasar, 2013.
- Asdak, C., *Hidrologi pengolahan daerah aliran sungai*, Yogyakarta, Gajah Mada University, 1995, hlm. 225.
- Bouwer, Herman, *Groundwater Hydrology*. Int. Student Ed., McGraw-Hill Kogakusha Ltd, 1978.
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Crystal, David, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 6th Edition. United Kingdom: Blackwell Publishing, 2008.
- Dharma, Surya, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Elektronika, Teori Komponen, Liquid Cristal Display, 2012, <http://elektronikadasar.web.id/teori-elektronika/lcd-liquid-cristal-display/>. Diakses 10 Juni 2012.
- Fetter, C.W., *Applied Hydrogeology* (3rd Edition). New York: Macmillan College Publishing Company, 1994.
- Haugen, E, "The Ecology of Language". Dalam Dil, A.S. (ed) *The Ecology of Language: Essays by Einar Haugen*. Stanford: Stanford University Press, 1972.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Longman Fairclough, Norman & Ruth Wodak, *Critical Discourse Analysis: An Overview*. Dalam Teun A. van Dijk (Ed.), *Discourse and Interaction* (pp.67-97). London: SAGE Publication, 1997.
- Mantiri, Grace & Handayani, Tri, "Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif pada Media Massa Online Papua: Tinjauan Ekolinguistik Kritis". [https://www.researchgate.net/publication/330420890\\_Dampak\\_Ekologis\\_Penggunaan\\_Kalimat\\_Indikatif\\_pada\\_Media\\_Massa\\_Online\\_Papua\\_Tinjauan\\_Ekolinguistik\\_Kritis](https://www.researchgate.net/publication/330420890_Dampak_Ekologis_Penggunaan_Kalimat_Indikatif_pada_Media_Massa_Online_Papua_Tinjauan_Ekolinguistik_Kritis). Diakses 5 November 2023.
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

*Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif Pada Pemberitaan Pemakaian Air Tanah: Kajian Ekolinguistik Kritis*

Sry Wahyuni, Dwi Widayati, Rachmad Fadillah Maha

Stibbe, Arran, *Ecolinguistics: Language, Ecology and The Stories We Live By*. New York: Routledge, 2015.

Sukmawan, Sony, *Ekorktitik Sastra: Menanggap Sasmita Arcadia*. Malang: UB Press, 2016.

Van Dijk, T. A, *Discourse and Society*. London: Routledge, 1993.